

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA BELAJAR BAHASA INGGRIS

Hesty Ari Fatmawati

158620600091/6/A2/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
hesticans123@gmail.com

Artikel ini di buat untuk memenuhi tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada matakulia Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dosen pengampu Mohammad Faizal Amir, M.Pd

Abstract

Latar belakang penelitian ini yaitu kurangnya kreatifitas penyampaian materi pada peserta didik dan kurangnya penggunaan media yang digunakan saat proses pembelajaran, selain itu juga kurangnya pemahaman peserta didik saat guru menyampaikan materi. Kemudian sarana dan prasarana di dalam kelas juga membuat peserta didik merasa bosan. Peneliti melakukan penelitian ini dengan bertujuan mengangkat nilai kreatifitas tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pada peserta didik, untuk meningkatkan kreatifitas guru dalam menggunakan media saat proses pembelajaran, untuk meningkatkan pemahaman peserta didik melalui model pembelajaran TAI, dapat mengangkat pemahaman dalam proses pembelajarn peserta didik. Peneliti menggunakan tiga siklus dalam penelitian yang terdiri atas tindakan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek yang diteliti yaitu pada MI Raudlatul Muta'alimin I wonokasian pada siswa kelas II yang berjumlah 30 siswa. Data yang diperoleh dari hasil pemahaman belajar siswa melalui tes peilaian posttest. Analisis dari hasil pemahaman siswa setelah tindakan siklus I diketahui bahwa rata-rata yang di peroleh 53,57 pemahaman nilai kriteria ketuntasan maksimal dapat mencapai 25 %. Selanjutnya pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh 72,31 dengan kriteria ketuntasan maksimal pemahaman belajar 76,92%, di siklus III 89,64 sehingga nilai kriteria ketuntasan maksimal pemahaman belajar 96,43%. Dari hasil penelitian yang di teliti pemahaman belajar peserta didik pada tindakan siklus I mencapai hasil 60 % dengan kriteria yang di berikan cukup. Dan siklus II aktivitas siswa mecapai 73,33 % dengan kriteria yang di berikan baik, sedangkan pada siklus III mencapai 87% dengan kriteria yang di berikan amat baik.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, *Team Assisted Individualization*, Pemahaman Siswa

PENDAHULUAN

Hasil observasi yang saya dapatkan mengenai masalah pada proses pembelajaran di MI Raudlatul Muta'alimin I wonokasian salah satunya yaitu rendahnya pemahaman pada peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris dan saat penyampaian materinya hanyalah menonton mengakibatkan peserta didik kurang dalam pemahaman yang disampaikan oleh guru tersebut. Tidak hanya itu saja guru tersebut dalam proses pembelajaran seringkali menggunakan metode ceramah bahkan terkadang guru tersebut tidak menyampaikan materi tetapi peserta didik langsung di berikan lembar kerja siswa (LKS). masalah di dalam kelas pun tidak berhenti sampai disitu tetapi juga peserta didik masih kurang dengan daya pemahaman yang dimilikinya. sehingga peserta didik sulit untuk

menangkap pembelajaran tersebut ditambah lagi dengan masalah guru yang kurang kreatif dalam penyampaian materinya, kemudian sebaiknya dalam peyampaian kompetensi dasar guru tersebut harus menyampaikan tujuan dalam pembelajaran. Sedangka tujuan dalam pendidikan yaitu untuk membentuk generasi penerus bangsa agar menjadi pribadi yang berkarakter sehingga guru tersebut mempunyai tanggung jawab dalam mendidik siswanya

Salah satu masalah pokok dari hasil observasi saya yaitu mengenai pembealajaran di satuan pendidikan yaitu rendahnya pemahaman daya ingat peserta didik dalam mata pelajaran bahasa inggris, dan kurangnya media sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Selain itu dari masalah tersebut dapat menggunakan model kooperatif dengan tipe

TAI (*Team Assisted Individualization*). Dinyatakan hal ini dalam proses pembelajaran model kooperatif tipe TAI ini memiliki pembelajaran kelompok dengan aturan-aturan tersendiri dan didalam kelompok tersebut terdapat berbagai karakteristik peserta didik yang dapat bertukar pendapat, dan tidak hanya kemampuan akademik saja yang dapat bertukar pendapat selain itu juga adanya unsur kerja sama dalam penugasan. Made (2008:188-189). Untuk mengatasi masalah di atas dapat diperlukan peningkatan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat menangkap materi yang diajarkan sedangkan media hanyalah alat bantu sebagai penghantar materi agar lebih menarik dalam proses pembelajaran tersebut. Kemudian MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian terletak di jalan wonoayu, kecamatan wonokasian kabupaten sidoarjo

Dinyatakan ada dua alasan penting dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran ini yaitu yang pertama dalam hasil penelitian membuktikan bahwasannya model penerapan TAI ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, kemudian yang kedua yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam berfikir dan model TAI ini juga mempunyai keunggulan yaitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya. Slavin (2009:122). Sehingga dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif dengan tipe TAI ini menekankan pada kemampuan individu, dimana kemampuan individu ini mempunyai keahlian yang berbeda-beda sehingga dapat di jadikan suatu kelompok kecil yang heterogen dengan jumlah kelaompok 4-5 anak dengan harapan peserta didik yang berkelompok tersebut dapat bertukar pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) guru tersebut yang berada di kelas II dapat menggunakan sebagai penerapan di dalam kelas

yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran bahasa inggris. Dinyatakan bahwasannya dalam proses pembelajaran guru harus memiliki atau mempunyai kemampuan dalam memahami dalam kemampuan berfikir peserta didik sehingga guru menumbuhkan cara berfikir kritis dalam peserta didik. Amir & Kurniawan (2015). Dan tujuan penulisan artikel ini dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada pembelajaran dikelas, kemudian dapat menumbuhkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, dan untuk meningkatkan kemampuan belajar bahasa inggris melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, dan dapat meningkatkan kreatifitas guru yang ada di kelas II tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

METODE

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini mempunyai peran dan strategis yang dapat meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas yang dapat diimplementasikan dengan baik dan dilakukan dengan benar oleh seorang guru atau dapat bekerja sama dengan orang lain yang ingin melakukan penelitian Tindakan Kelas tersebut sehingga dari kedua orang tersebut dapat saling membantun untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas dan dapat memberikan solusi yang baik dan benar agar penelitian tersebut bermanfaat bagi guru yang di telitinya untuk menjadikan suatu acuan yang dapat memberikan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. kemudian PTK atau Penelitian Tindakan Kelas ini dapat didefinisikan dengan urutan perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Dari semua urutan ini peneliti berharap dapat mengoptimalkan kualitas bagi guru dalam proses belajar mengajar yang berada di dalam kelas II yang di tempati untuk penelitian dan dengan melalui beberapa siklus. Dinyatakan di dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini harus dilakukan praktik atau mengamati guru

yang sedang di teliti didalam pembelajaran dikelas sehingga terdapat interaksi antara guru dengan siswa atau pun dengan peneliti yang dapat mengetahui hasil pembelajaran saat itu berada di dalam kelas, Selain itu juga guru dapat mengadaptasikan atau menyesuaikan terori yang ada untuk di buat kepentingan dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik menjadi lebih efektif, optimal, dan fungsional dalam proses pembelajaran. Kunandar (2008).

Dinyatakan adapun beberapa alasan yang membuat PTK yang dapat menjadikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran, di karenakan Penelitian Tindakan Kelas ini dapat bermanfaat bagi semua guru untuk dapat mengavaluasi dalam penyampaian materi saat proses pembelajaran tersebut selain itu juga dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam mengembangkan materi yang akan disampaikannya. Kemudian mutu dari pembelajaran tersebut yaitu (1) Merupakan pendekatan yang dapat memecahkan masalah yang bukan hanya sekedar trial and error dan menemukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut (2) dapat mengembangkan akademik bagi semua guru dan dapat menjadikan guru yang professional, (3) selain itu juga dapat dilakukan sebagai perbaikan bagi guru. Kunandar (2008).

Untuk memperkuat pendapat diatas Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik yang dapat membangun untuk kedepannnya. Dan Penelitian Tindakan Kelas ini harus di teliti dengan keadaan rill di tempat yang dipilinya, sehingga msalah yang ada di tempat tersebut mendapatkan solusi yang terbaik, selain itu juga karakteristik di didalam Penelitian Tindakan Kelas ini harus berorientasi pada pemecahan masalah dan peningkatan mutu sebagai acuan untuk menjadi yang lebih baik, kemudian penelitian tindakan kelas ini harus mempunyai siklus yang dapat meberikan keberhasilan dalam penelitian. Model penelitian ini menggunakan model Kemmis & McTaggart

Sartika (2017). Dinyatakan Peneitian Tindakan Kelas terdiri dari empat komponen pokok yang harus di lakukan yaitu, Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Dari keempat kopyonen tersebut dapat menunjukkan kegiatan yang dilakukan secara berulang atau siklus seperti yang ada di bawah ini.

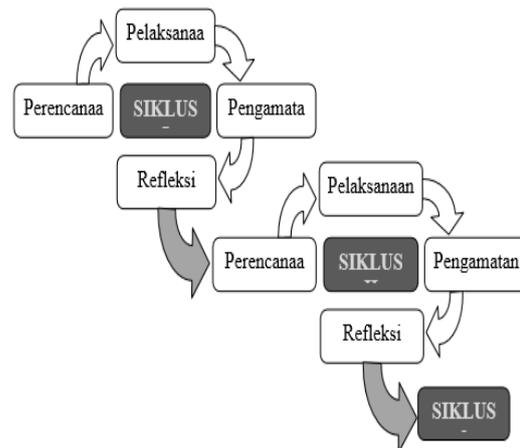


Diagram 1. Model Kemmis & McTaggart

Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap perencanaan ini, saya sebagai peneliti di dalam kelas menjelaskan tentang 5W1H, apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dalam penelitian itu dilakukan. Saya sebagai peneliti pada tahap ini memukan masalah atau peristiwa yang harus mendapatkan perhatian saat penelitian berlangsung untuk dapat diamati. Dan pada tahap prencanaan ini dapat dijelaskan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assiste Individualization*) merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman siswa dalam belajar basaha inggris yang dapat meningkatkan pemahaman materi saat proses pembelajaran. Model pembelajaran TAI ini dapat dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik agar dapat lebih mudah mengingat dan mudah juga menyampaikan materi

Pelaksanaan (*acting*)

Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti mengimplementasikan isi renana tindakan pembelajaran di dalam kelas. kemudian peneliti juga menyesuaikan perencanaan yang

telah dibuatnya atau dirancang. Dalam tahap pelaksanaan ini peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang perlu diketahui dalam model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) ini yaitu menekankan pada kemampuan individu yang berbeda-beda sehingga dapat di satukan untuk bekerja sama dalam pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga peserta didik mampu memahami dengan baik apa yang di sampaikan nantik oleh gurunya, dan peserta didik pun juga dapat berinteraksi dalam pembelajaran tersebut, sehingga peserta didik mampu menyatukan pemahaman mereka yang berbeda-beda, dan peserta didik juga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

Pengamatan (*observing*)

Di dalam tahap pengamatan ini yaitu peneliti mengamati pemahaman siswa dalam belajar bahasa inggris sehingga pada saat pembelajaran berlangsung dengan berdasarkan lembar observasinya. Hal ini di perlukan agar peneliti memperoleh data untuk memperbaiki siklus yang berikutnya. Sehingga data yang diperoleh dari peneliti benar-benar terjadi pada saat peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini memerlukan pengamatan yang benar-benar terjadi di dalam kelas.

Refleksi (*reflecting*)

Di dalam tahap refleksi (*reflecting*) ini dilakukan pada saat setelah observasi dilakukan sehingga pada tahap ini dapat menganalisis hasil observasi yang di peroleh. Kemudian peneliti setelah menganalisis hasil observasinya dapat melaksanakan untuk menemukan kembali apa yang sudah dilaksanakannya. Sehingga pada tahap ini dapat digunakan sebagai alat untuk mempertimbangkan untuk merancang siklus pada berikutnya sampai dengan peneliti menyatakan siklus tersebut tuntas ataupun berhasil dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Di dalam tahap refleksi ini subjek yang di teliti oleh peneliti dalam Penelitian

Tindakan Kelas yaitu siswa-siswi kelas II MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian kabupaten sidoarjo tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 30 siswa di dalam kelas tersebut. Kemudian Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian kecamatan wonoayu kabupaten sidoarjo. Sehingga peneliti memilih tepat yang di gunakan dalam penelitian ini dapat sesuai dengan latar belakang peneliti yaitu dapat menerapkan pemahaman siswa dalam belajar bahasa inggris dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang masih terkendala dengan peserta didiknya yang masih kurang menangkap daya inggatnya dalam proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada tanggal 07 april 2018 sampai dengan 10 april 2018, dan penelitian ini dilaksanakan pada saat pembelajaran bahasa inggris di kelas II MI Raudlatul Muta'alimin 1 wonokasian.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan

1. Tes

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti menerapkan sistem tes dalam mengumpulkan sebuah data penelitian. Pada tahap teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes ini di gunakan untuk mendapatkan hasil belajar kognitif pada peserta didik yang awalnya atau sebelum proses pembelajaran dan sesudah atau setelah pembelajaran. Di dalam tes yang di gunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan sistem pilihan ganda yang akan diterapkan pada peserta didik kelas II di MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian Kecamatan Wonoayu, dalam sebuah mata pelajaran Bahasa Inggris..

2. Observasi

Pada tahap obesrvasi ini merupakan penelitian yang menggunakan panca indra yang dapat mengamati secara langsung di tempat kejadian yang berada di dalam kelas sehingga peneliti dapat memahami permasalahan yang akan di selesaikannya,

selain itu juga peneliti dapat memberikan solusi terhadap permasalahan dalam observasi tersebut, dengan adanya observasi peneliti mampu mengumpulkan atau menampung permasalahan yang ada di dalam kelas kemudian peneliti juga dapat bekerja sama antara guru kelas dengan peneliti untuk dapat mewujudkan pemahaman peserta didik menjadi meningkat, oleh sebab itu di dalam Penelitian Tindakan Kelas ini sangat berarti bagi guru-guru untuk mendapatkan masukan yang akan di berikan oleh peneliti, dan di dalam Penelitian ini antara guru dengan peneliti sangatlah saling membutuhkan satu sama lain untuk dapat memajukan generasi penerus bangsa agar peserta didik yang di didik selama ini menjadi harapan yang lebih bermanfaat bagi semuanya

3. Dokumentasi

Pada tahap dokumentasi ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan hasil penelitian yang didapat dari dokumentasi misalkan seperti nama lengkap peserta didik, dan nilai-nilai peserta didik dengan pemahamannya, yang di peroleh dari ketuntasan yang dicapai oleh peserta didik yang berada di dalam RPP yang rencana. pada tahap ini peneliti yang dapat menganalisis hasil yang di peroleh hasil tes evaluasi dari kriteria ketuntasan maksimal pemahaman belajar peserta didik ataupun kriteria ketuntasan maksimal hasil pemahaman individu yang dapat diperoleh setiap silus. Dengan adanya dokumentasi dapat mendukung sebagai bukti bagi peneliti untuk menyelesaikan sebuah penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti ada peserta didik yang berada di kelas II MI Roudlatul Muta'allim 1 Wonokasian Kecamatan Wonoayu, dengan menuliskan hasil yang dikumpulkan. Sehingga hasil yang di peroleh peneliti melalui sebuah dokumentasi dapat menjadikan bukti yang memperkuat data yang didapat peneliti

dalam penulisan yang akan di buat oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tingkat pemahaman siswa dalam Bahasa Inggris siklus I

| Interval | Median | F | Presentase | |
|----------------------------|--------|----|------------|------------|
| | | | Relati f | kumulati f |
| 30 – 35 | 33,5 | 3 | 10 | 10 |
| 36 – 40 | 39,5 | 3 | 10 | 20 |
| 41 – 45 | 43,5 | 2 | 6,66 | 26,66 |
| 46 – 50 | 49,5 | 4 | 13,33 | 39,99 |
| 51 – 55 | 53,5 | 5 | 16,66 | 56,65 |
| 56 – 60 | 59,5 | 4 | 13,33 | 69,98 |
| 61 – 65 | 63,5 | 3 | 10 | 79,98 |
| 66 – 70 | 69,5 | 2 | 6,66 | 86,58 |
| 71 – 75 | 73,5 | 2 | 6,66 | 93,24 |
| 76 – 80 | 79,5 | 1 | 3,33 | 96,57 |
| 81 – 85 | 83,5 | 1 | 3,34 | 100 |
| 86 – 90 | 89,5 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | | 30 | 100 | |
| Ketuntasan klasikal | | | 25% | |

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini nilai rata-rata pretest pada siklus I adalah dengan jumlah 49,64 dengan nilai terendah peserta didik yaitu 30, dan nilai yang tinggi 90. dan nilai kriteria ketuntasan maksimal mencapai 10,7 %, dari 28 peserta didik. Dengan penggunaan media pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dengan kenaikan nilai rata-rata peserta didik yaitu 53,57. dengan nilai terendah pada peserta didik yaitu 30 dan nilai yang tinggi 90 dari kriteria ketuntasan dapat mencapai 25 % dari 28 peserta didik. Dengan tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat tercapai 60% yang dihasilkan dari ketetapan yang di berikan

dan indikator ketetapan tersebut mendapatkan nilai kriteria yang cukup

Tabel 2. Tingkat pemahaman siswa dalam Bahasa Inggris siklus II

| Interval | Media n | F | Presentase | Relati f | Kumulati f |
|----------------------------|---------|----|------------|----------|------------|
| 10 – 17 | 13,5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 18 – 25 | 20,5 | 2 | 6,66 | 6,66 | 6,66 |
| 26 – 33 | 29,5 | 3 | 10 | 16,66 | 16,66 |
| 34 – 41 | 36,5 | 2 | 6,66 | 23,32 | 23,32 |
| 42 – 49 | 44,5 | 4 | 13,34 | 36,66 | 36,66 |
| 50 – 57 | 52,5 | 4 | 13,34 | 50 | 50 |
| 58 – 65 | 60,5 | 4 | 13,34 | 63,34 | 63,34 |
| 66 – 73 | 69,5 | 3 | 10 | 73,34 | 73,34 |
| 74 – 81 | 76,5 | 2 | 6,66 | 80 | 80 |
| 82 – 89 | 84,5 | 3 | 10 | 90 | 90 |
| 90 – 97 | 92,5 | 3 | 10 | 100 | 100 |
| Jumlah | | 30 | 100 | | |
| Ketuntasan klasikal | 26,92% | | | | |

Pada siklus ke II ini pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan nilai rata-rata yaitu 51,92 dengan nilai terendah pada peserta didik 10, dan nilai yang tertinggi pada peserta didik yaitu 100. dan ketuntasan persentase ketuntasan klasikal pretest mencapai 26,92 % dari 26 siswa . dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kenaikan nilai rata-rata yang di peroleh yaitu 72,31, dengan perolehan nilai yang rendah 30, dan yang tinggi 100 serta kriteria ketuntasan maksimal posttest mencapai 76,92 sebanyak 20 dari 26 peserta didik. Sehingga tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran mencapai 73,33%.

Tabel 3. Tingkat pemahaman siswa dalam Bahasa Inggris siklus III

| Interval | Media n | F | Presentase | Relati f | kumulatif |
|----------------------------|---------|----|------------|----------|-----------|
| 60 – 63 | 61,5 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 64 – 67 | 65,5 | 1 | 3,34 | 3,34 | 3,34 |
| 68 – 71 | 67,5 | 0 | 0 | 3,34 | 3,34 |
| 72 – 75 | 73,5 | 1 | 3,34 | 6,68 | 6,68 |
| 76 – 79 | 77,5 | 5 | 16,67 | 23,35 | 23,35 |
| 80 – 83 | 81,5 | 4 | 13,34 | 36,69 | 36,69 |
| 84 – 87 | 85,5 | 5 | 13,34 | 50,03 | 50,03 |
| 88 – 91 | 89,5 | 5 | 16,67 | 66,7 | 66,7 |
| 92 – 95 | 93,5 | 5 | 16,67 | 83,37 | 83,37 |
| 96 – 99 | 97,5 | 4 | 13,34 | 100 | 100 |
| Jumlah | | 30 | 100 | | |
| Ketuntasan klasikal | 42,86 % | | | | |

Pada siklus ke III ini pada penelitian tindakan kelas dengan menggunakan nilai rata-rata yaitu 61,43 dengan nilai terendah peserta didik yaitu 30 dan nilai tertinggi pada peserta didik yaitu 80, setelah itu kriteria ketuntasan maksimal dapat memperoleh 42,86 % dari 28 peserta didik yang ada, kemudian dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan kenaikan rata-rata yang diperoleh peserta didik yaitu 89,64 dengan nilai yang rendah 60, dan nilai yang tinggi 100, sehingga kriteria ketuntasan maksimal dapat menghasilkan 96,43 % dengan peserta didik 27. Peserta didik yang mengikuti siklus III ini sudah dapat di katakan baik dan dapat nilai diatas kriteria ketuntasan maksim. Sehingga tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas yaitu 87% dengan kriteria yang ditetapkan dan mendapatkan kriteria amat baik

SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted*

Individualization) untuk meningkatkan pemahaman siswa belajar bahasa Inggris kelas II di MI Raudlatul Muta'alimin 1 Wonokasian terbukti bahwa efektif dalam pemahamannya dengan menggunakan model pembelajaran TAI dapat meningkatkan pemahaman peserta didik di kelas II tersebut, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat pemahaman peserta didik tersebut dengan prestasi belajar yang sebelum siklus dilaksanakan dengan setelah siklus terlaksanakan. Maka kesimpulan dari peneliti model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar bahasa Inggris. Kemudian dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar bahasa Inggris dapat menjadikan acuan guru sebagai pengalaman yang dapat diterapkan di dalam kelas tersebut ketika dalam proses pembelajaran. Kemudian bagi sekolah dapat meningkatkan mutu bagi guru-guru yang menambah ilmu pengetahuannya dalam menyampaikan materi oleh peserta didiknya, selain itu juga dapat memberikan dorongan agar menjadikan guru-guru tersebut menjadi kreatif dan tanpa media pembelajaran pun materi pembelajaran dapat tersampaikan dan yang paling penting dalam pembelajaran tersebut yaitu pemahaman peserta didik dalam menerima materi yang di berikan atau disampaikan oleh gurunya, jadi untuk guru tersebut dapat menyampaika materi dengan jelas dan saat menjelaskan materi tersebut agar perlahan-lahan sehingga peserta didik dapat menangkap atau memahami apa yang di

sampaikan dan guru juga jagan memberikan tugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa secara langsung karna dengan mengerjakan LKS terlebih dahulu peserta didik akan bertanya-tanya di dalam mengerjakan soal. dan itu pun menjadikan waktu yang terbuang sia-sia karna peserta didik hanya selalu bertanya saat belum di jelaskan oleh gurunya dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar sehingga model pembelajaran ini dapat diterapkan saat pembelajaran tersebut..

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Kurniawan, M. I. (2015). Penerapan Pengajaran Terbalik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD UMSIDA pada Materi Pertidaksamaan Linier. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-26.
- Amir, M. F., & Sartika S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali. Pers.
- Made, Wena. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning. Teori, Riset dan Praktis*. Bandung: Nusa Media